

LAMPIRAN 3

PERSONAL HYGIENE RELATIONSHIP OF EVENTS SCABIES IN SANTRI SON AND DAUGHTER IN COTTAGE BOARDING AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

Frila Nafilah Amalia¹, Siti Aminah TSE²,

¹Medical Study Program, Faculty of Medicine and Health Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta, ²Departement of Dermato Venerology, Faculty Faculty of Medicine and Health Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta

Abstract

*Scabies is a skin disease caused by infestation and sensitization to *Sarcoptes scabiei var hominis* and products. Living together with a group of people like in boarding easy risk of contracting various diseases scabies as an example of a place with a solid occupants and personal hygiene is lacking. Poor personal hygiene is one of the factors of transmission of scabies. This type of research is non-experimental studies with type kuantitatif analytic cross-sectional study design. The subjects of this study were male and female students in Pondok Pesantren Al-Munnawir Yogyakarta. The instrument used was a questionnaire that is to seek personal hygiene factor relationship with the incidence of scabies.*

Data were analyzed using correlation tests Lambda, and in getting test results link between the two variables through lambda correlation test, which gained significance value of 0.019. Based on the results obtained, it appears that the significance value (0.019) < 0.05 so it can be concluded that there is a relationship between personal hygiene students son and daughter in Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta the incidence of scabies. On the Interpretation of test results obtained hypothesis based on the strength of correlation $r = 0.269$ ($r = 0.20$ to 0.40), which means to show the strength of the correlation is low or weak.

Keywords : Scabies, Personal Hygiene, Correlation Lambda

Pendahuluan

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi terhadap *sarcoptes scabiei var hominis* dan produknya (Juanda, 2007). Penyakit ini mudah menular melalui kontak erat dengan orang yang terinfeksi. Gejala utama adalah gatal pada malam hari yang disebabkan karena aktivitas tungau ini lebih tinggi pada suhu yang lebih lembab dan panas, lesi kulit berupa terowongan,

papula, vesikula, terutama pada tempat dengan stratum korneum yang tipis seperti sela-sela jari tangan, pergelangan tangan bagian depan, *umbilicus*, pantat, *genetalia eksterna* (pria), *areola mammae* (wanita), perut bagian bawah serta pada bayi dapat menyerang telapak tangan dan telapak kaki.

Tinggal bersama dengan sekelompok orang seperti di tempat pesantren berisiko mudah tertular penyakit

skabies karena merupakan contoh tempat dengan penghuni yang padat dan *personal hygiene* yang kurang. *Personal hygiene* yang buruk merupakan salah satu faktor penularan skabies.

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan menghubungkan kesehatan dan psikis seseorang. Pemeliharaan *personal hygiene* sangat menentukan status kesehatan, dimana individu tersebut secara sadar atas inisiatif pribadi akan menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Upaya kebersihan diri mencakup tentang kebersihan rambut, telinga, mata, mulut, gigi, kuku, kulit, serta kebersihan dalam berpakaian (Akmal et al., 2013).

Bahan dan Cara

Jenis penelitian adalah penelitian non eksperimen analitik kuantitatif dengan jenis rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah santri putra dan putri di Pondok Pesantren Al-Munnawir Krapyak Yogyakarta.

Sampel yang diuji yaitu santri putra dan putri di Pondok Pesantren Al-Munnawir Krapyak Yogyakarta sebanyak 38 orang santri putra dan 38 orang santri putri.

Sebagai criteria inklusi adalah santri putra dan putri dengan jenjang usia 14 - 21 tahun yang mau berpartisipasi. Adapun santri putra dan putri yang berhalangan hadir tidak dikeluarkan dari sampel penelitian.

Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah *personal hygiene*,

sebagai variabel terikat adalah kejadian scabies dan sebagai variabel pengganggu adalah sanitasi lingkungan.

Alat yang digunakan berupa kuesioner yaitu untuk mencari faktor hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies.

Penelitian telah dilakukan pada santri putra dan putri di pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta pada tanggal 12 Juni 2014. Penelitian ini mengambil responden sebanyak 38 santri putra dan 38 santri putri. Data yang di ambil berupa kuesioner tentang mencari faktor hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies, yang berisi 27 pertanyaan. Setiap responden yang bersedia dan memenuhi kriteria inklusi akan diberikan penjelasan mengenai penelitian. Kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas dibagikan kepada responden untuk diisi. Pengisian kuesioner di tunggu oleh peneliti, supaya jika ada hal yang belum jelas responden dapat bertanya langsung. Kuesioner yang telah terkumpul dilihat kembali kelengkapannya dalam pengisian data maupun jumlahnya.

Dokter melakukan pemeriksaan pada hari kamis tanggal 19 Juni 2014 dengan cara anamnesis dan pemeriksaan fisik terhadap responden.

Hasil Penelitian

Hasil pemeriksaan dicatat pada lembar kuesioner untuk responden yang bersangkutan. Hasil penelitian hubungan *personal hygiene* terhadap kejadian skabies diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Gambaran Personal Hygiene terhadap kejadian scabies

<i>Personal hygiene</i>	<i>Skabies</i>				Total	%	Sig.	r
	Tidak	%	Ya	%				
Baik	34	91,9	3	8,1	37	100	0,019	0,269
Buruk	16	41	23	59	39	100		

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa santri putra dan putri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang personal hygiene baik sebanyak 34 responden (91,9%) tidak positif skabies sedangkan sisanya 3 responden (8,1%) dari total 37 santri putra dan putri yang personal hygiene baik positif skabies, dan pada santri putra dan putri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang personal hygiene buruk 16 responden (41%) diantaranya tidak positif skabies sedangkan sisanya 23 responden (59 %) dari total 39 santri putra dan putri yang personal hygiene buruk positif skabies.

Pada Pada tabel menampilkan hasil pengujian keterkaitan antara kedua

variabel melalui uji korelasi lambda, dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai signifikansi ($0,019 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* santri putra dan putri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dengan kejadian skabies.

Pada Interpretasi hasil uji hipotesis berdasarkan kekuatan korelasi didapatkan nilai $r = 0,269$ ($r = 0,20 - 0,40$) yang artinya menunjukkan kekuatan korelasinya rendah atau lemah.

Tabel 2 Gambaran Jenis Kelamin terhadap kejadian scabies.

Jenis Kelamin	Skabies				Total	%	Sig.	r
	Tidak	%	Ya	%				
Laki-laki	20	52,6	18	47,4	38	100	0,152	0,000
Perempuan	30	78,9	8	21,1	38	100		

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa santri dengan jenis kelamin laki-laki di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang tidak positif skabies sebanyak 20 santri putra (52,6%) dari total santri putra 38 orang sedangkan yang positif skabies sebanyak 18 santri (47,4%), dan pada santri dengan jenis kelamin perempuan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta sebanyak 30 santri putri (78,9%)

diantaranya tidak positif skabies sedangkan sisanya 8 santri putri (21,1%) dari total 38 santri putri positif skabies.

Pada tabel menampilkan hasil pengujian keterkaitan antara kedua variabel melalui uji korelasi lambda, dimana diperoleh signifikansi sebesar 0,152. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai nilai signifikansi ($0,152 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

hubungan antara kejadian skabies santri putra dan putri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dengan jenis kelamin santri.

Pada Interpretasi hasil uji hipotesis berdasarkan kekuatan korelasi didapatkan nilai $r = 0,000$ ($r = 0,00 - 0,20$) yang

artinya menunjukkan kekuatan korelasinya sangat rendah atau sangat lemah.

Tabel 3 Gambaran Personal hygiene terhadap Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Personal hygiene				Total	%	Sig.	r
	Baik	%	Buruk	%				
Laki-laki	14	36,8	24	63,2	38	100	0,116	0,216
Perempuan	23	60,5	15	39,5	38	100		

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa santri dengan jenis kelamin laki-laki di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang personal hygiene baik sebanyak 14 santri putra (36,8%) dari total santri putra 38 orang sedangkan yang personal hygiene buruk sebanyak 24 santri putra (63,2%), dan pada santri dengan jenis kelamin perempuan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta sebanyak 23 santri putri (60,5%) diantaranya personal hygiene baik sedangkan sisanya 15 santri putri (39,5 %) dari total 38 santri putri personal hygiene buruk.

Pada tabel menampilkan hasil pengujian keterkaitan antara kedua variabel melalui uji korelasi lambda, dimana diperoleh signifikansi sebesar 0,116. Berdasarkan hasil yang telah signifikansi ($0,116 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dengan *personal hygiene* santri.

Pada Interpretasi hasil uji hipotesis berdasarkan kekuatan korelasi didapatkan nilai $r = 0,216$ ($r = 0,20 - 0,40$) yang

artinya menunjukkan kekuatan korelasinya rendah atau lemah.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa adanya hubungan *personal hygiene* terhadap kejadian skabies pada santri putra dan putri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang signifikan dengan hasil signifikansi ($0,019 < 0,05$).
2. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin terhadap kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dengan hasil signifikansi ($0,152 > 0,05$).
3. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin terhadap personal hygiene di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang signifikansi ($0,116 > 0,05$).

Saran

- a. Perlu dilakukan penelitian dengan metode dan desain yang lebih baik.
- b. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk faktor-faktor lainnya yang berkaitan dengan hubungan terhadap kejadian skabies.
- c. Perlu pendekatan yang lebih personal kepada responden, agar responden dapat secara terbuka dan apa adanya dalam menjawab kuesioner.

Daftar Pustaka

1. Udin, R.U. *Related Knowledge About Santri Scabies The Occurrence Scabies in Boarding School Ibnu Sina Jombang. Jurnal Neye 20 Desember 2012*
2. Somad, A. (2007). Hubungan kebiasaan mandi dan berganti pakaian dengan kejadian scabies di asrama pondok pesantren SLTP Islamic Center Kabupaten Lahat Sumatera selatan. Skripsi strata satu, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
3. Djuanda, A (2009). Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
4. Pondok Pesantren Al-Munawwir (September 2011). 27 Maret 2014, dari <http://www.alkhoirot.net/2011/09/pondok-pesantren-al-munawwir-krapyak.html>
5. Akmal, S (2013). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, Palarik Air Pacah, Kecamatan Koto Tangah Padang Tahun 2013. *Jurnal fkanand*, Artikel Penelitian. 2013
6. Mandale, S (2012, 02 Juli). Hadist - hadis tentang Kebersihan, dari <http://mandalenashelli.wordpress.com/2013/02/07/httpmandalenashelli-wordpress-com20130207/>
7. Hidayatul, (2010). Perbedaan antara tingkat kemandirian *personal hygiene* lansia laki-laki dan perempuan di Unit Rehabilitasi Sosial Pucang gading Semarang. Skripsi srata satu, Unimus.
8. Audhah, N. (1 Juni 2012). Faktor Resiko Skabies Pada Siswa Pondok Pesantren (Kajian Di Pondok Pesantren Darul Hijrah, Kelurahan Cindai Alus, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan). *Jurnal Litbang depkes* 1 juni 2014
9. Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikandan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
10. Dainur, dr. 2005. *Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Widya Medika Cetakan III.
11. Badri, Moh (2006). *Hygiene* Perseorangan Santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. *Jurnal Media Litbang Kesehatan Volume XVII Nomor 2 Tahun 2007*, Artikel Penelitian 2006.
12. Muin, 2009. Hubungan umur, pendidikan, jenis kelamin dan kepadatan hunian ruang tidur terhadap kejadian skabies. Skripsi FKM Universitas Muhammadiyah Surakarta

